

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ROUND ROBIN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS IV SD INPRES MALLENGKERI BERTINGKAT 1 KOTA MAKASSAR

Irmawati Saputri^{1*}, Nurfaizah², & St. Nursiah³

¹²³Universitas Negeri Makassar, Indonesia

^{1*}E-mail: irmasaputri3010@gmail.com

²E-mail: nurfaizah@unm.ac.id

³E-mail: nursiah@unm.ac.id

Artikel Info

Received: 22 September 2023

Accepted: 10 Oktober 2023

Published: 27 Oktober 2023



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. Copyright © 2023 by Author. Published by CV Arthamara Media.

Abstrak

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Inpres Mallengkeri bertingkat 1 Kota Makassar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Tujuan model pembelajaran *Round Robin* untuk mendorong siswa berpikir secara alternatif dalam berkelompok untuk mengungkapkan gagasan- gagasan dalam kalimat sendiri secara hati-hati. Model *Round Robin* sangat efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan berbicara karena untuk memancing siswa atau peserta didik menjawab pertanyaan dan mengungkapkan pendapat mereka dengan menggunakan bahasa mereka sendiri yang benar. Adapun pencapaian aktivitas siswa pada siklus 1 berada pada kategori cukup, dan pada siklus 2 berada pada kategori sangat baik. Hasil keterampilan berbicara pada siklus 1 pada data awal kelima aspek yang di nilai semua berada dikategorikan cukup sedangkan pada siklus 1 pertemuan 2 meningkat dari kelima aspek yang di nilai 4 di antaranya berada pada kategori cukup. Melangkah pada siklus II pertemuan 1 menghasilkan kelima aspek yang di nilai tiga aspek di antaranya sudah berada di kategori baik dan 2 aspek berada pada kategori cukup kemudian pada siklus 2 pertemuan 2 semua kategori yang di nilai sudah berada pada kategori sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa melalui model round robin ini dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Inpres Mallengkeri Bertingkat 1 Kota Makassar.

Kata Kunci: *Round Robin Learning Model, keterampilan berbicara,*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara. Pengertian pendidikan dalam Undang-Undang No. 57 Tahun 2021 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) tertulis bahwa “Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara

aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Pernyataan tersebut menurut Afifah, I., & Sopiany, H. M. (2017) dapat diartikan bahwa pendidikan itu dilakukan secara sadar oleh peserta didik untuk mampu bersaing di era globalisasi, sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Sekolah memiliki peranan penting dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dalam mempersiapkan warga negara yang

memiliki komitmen yang kuat dan konsisten untuk mempertahankan negara kesatuan republik Indonesia.

Berdasarkan konsep pendidikan diperlukan penggunaan Bahasa. Bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia Pendidikan. (Suprijono, Agus, 2020) mengemukakan “bahwa bahasa merupakan alat komunikasi wajib bagi setiap orang. Bahasa dapat menciptakan interaksi sosial dalam kehidupan bermasyarakat”. Dengan interaksi sosial tersebut dapat mendorong siswa untuk berkomunikasi dengan baik. Bahasa dapat juga diartikan sebagai sistem lambang bunyi yang digunakan oleh suatu anggota masyarakat untuk mengidentifikasi diri .

Menurut (Rahmawati, 2023) Bahasa dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya dengan menggunakan tanda. Misalnya menggunakan kata dan gerakan untuk menyampaikan suatu pikiran, gagasan, konsep atau perasaan. Komunikasi yang efektif akan menciptakan keterampilan berbahasa.

Menurut (Eni, 2019), berbicara merupakan ketrampilan berbahasa yang bertujuan untuk mengungkapkan ide, gagasan, serta perasaan secara lisan sebagai proses komunikasi kepada orang lain. Dalam proses berbicara seseorang akan mengalami proses berfikir untuk mengungkapkan ide dan gagasan secara luas. Proses berbicara sangat terkait hubungannya dengan faktor pengembangan berfikir, berdasarkan pengalaman yang mendasarinya. Pengalaman tersebut dapat diperoleh melalui membaca, menyimak, pengamatan dan diskusi.

Keterampilan berbahasa seorang anak menurut (Halidjah, 2012) bahwa telah diajarkan semenjak anak duduk di bangku sekolah dasar. Salah satu upaya untuk mewujudkan keterampilan berbahasa melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) bertujuan agar siswa mempunyai keterampilan dalam berbahasa. Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan menulis dan

keterampilan membaca. Setiap keterampilan itu berhubungan erat dengan keterampilan lainnya. Setiap keterampilan berbahasa tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan dan memiliki peranan yang sama penting dalam kegiatan komunikasi, mengingat pada hakikatnya bahasa adalah alat untuk berkomunikasi.

Menurut (Amin, 2016) Salah satunya keterampilan yang masih kurang untuk dipahami oleh peserta didik karena peserta didik kurang percaya diri untuk berbicara dalam menyampaikan suatu informasi kepada orang lain. Keterampilan berbicara sangat penting karena berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa sebagai alat komunikasi dalam menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Oleh sebab itu keterampilan berbicara digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang bertujuan untuk mengungkapkan ide, gagasan, serta perasaan secara lisan sebagai proses komunikasi kepada orang lain. Dalam proses berbicara seseorang akan mengalami proses berfikir untuk mengungkapkan ide dan gagasan secara luas. Proses berbicara sangat terkait hubungannya dengan faktor pengembangan berfikir, berdasarkan pengalaman yang mendasarinya. Pengalaman tersebut dapat diperoleh melalui membaca, menyimak, pengamatan dan diskusi.

Tujuan utama berbicara adalah berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan informasi dengan efektif, sebaiknya dalam berbicara benar-benar memahami isi pembicaraanya dengan benar dan juga dapat mengevaluasi efek komunikasinya terhadap pendengar. Jadi bukan hanya apa yang dibicarakannya, tetapi bagaimana mengemukakannya. Kemampuan berbicara siswa ini sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, karena dengan berbicara siswa bisa mengungkapkan ide dan gagasannya sendiri dan siswa merasa dilibatkan dalam proses pembelajaran tersebut menurut (Sudijono, 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal, pengamatan serta wawancara yang telah

dilakukan oleh peneliti kepada wali kepada wali kelas IV di SD Inpres Mallengkeri Bertingkat 1 Kota Makassar paada bulan Februari 2023, ditemukan bahwa keterampilan berbicara siswa masih rendah sehingga hal ini membuat siswa saat mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia kurang aktif dalam berinteraksi dan kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Rendahnya kemampuan berbicara siswa tersebut disebabkan oleh guru yang masih menggunakan model konvensional dan monoton dalam pembelajaran sehingga membuat siswa merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran (Sudijono, 2023).

Strategi pembelajaran merupakan hal yang menentukan keberhasilan suatu pembelajaran, jadi guru harus benar-benar cermat dalam memilih strategi pembelajaran yang digunakan, apabila guru menggunakan strategi yang menarik maka siswa akan berminat mengikuti pembelajaran, kegiatan pembelajaran akan terasa menyenangkan, siswa bersemangat untuk belajar serta pembelajaran akan berlangsung efektif dan menyenangkan. (Surtikanti & Joko 2018) menjelaskan bahwa keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran bisa dilakukan dalam berbagai bentuk kegiatan, dari jenis kegiatan fisik yang bisa diamati maupun kegiatan psikhis. Kegiatan fisik meliputi membaca, mendengarkan, menulis, meragakan, dan lain-lain.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan tersebut, salah satu solusi yang diajukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, yaitu model pembelajaran *Round Robin* yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Penerapan model pembelajaran *Round Robin* dapat menumbuhkan siswa untuk terampil berbicara dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang efektif apabila siswa terfasilitasi dengan menggunakan model *Round Robin*. Sehingga, peserta didik yang pasif akan termotivasi dengan peserta didik lainnya melalui diskusi kelo

mpok yang diberikan oleh guru. Penerapan model pembelajaran *Round Robin* pendidik

diharapkan dapat memfasilitasi peserta didik khususnya dalam menyampaikan gagasan atau ide dari pemikiran siswa sendiri.

Menurut Reswari (Suprijono, 2020) mengemukakan bahwa: Siswa lebih menyenangi penerapan model pembelajaran *Round Robin* dibandingkan dengan model tipe lain. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran *Round Robin* memberikan fasilitas kepada masing-masing siswa untuk mengungkapkan ide, gagasan dan pendapat yang dimiliki. Keaktifan siswa juga akan meningkat dan siswa akan mendapatkan pemahaman yang lebih dari kegiatan diskusi secara berkelompok.

Berdasarkan masalah yang ditemukan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Round Robin* untuk meningkatkan hasil Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SD Inpres Mellengkeri Bertingkat 1 Kota Makassar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei - Juni 2023. Lokasi penelitian ini adalah di SD Inpres Mallengkeri Bertingkat 1 Kota Makassar. Adapun alasan peneliti memilih SD Inpres Mallengkeri Bertingkat 1 Kota Makassar yang dijadikan sebagai lokasi penelitian yaitu sebagai berikut:

- 1) Peneliti memperoleh perizinan untuk melakukan kegiatan penelitian dari Kepala Sekolah SD Inpres Mallengkeri Bertingkat 1 Kota Makassar.
- 2) Peneliti memperoleh dukungan dari guru-guru terkhusus guru kelas IV/A SD Inpres Mallengkeri Bertingkat 1 Kota Makassar.
- 3) Perlunya peningkatan keterampilan berbicara siswa di dalam kelas.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, maka dua siklus yaitu empat kali Tindakan. Desain Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan oleh peneliti adalah desain

model Kemmis dan Mc Taggart. Yaitu tahap tindakan perencanaan, pelaksanaan, refleksi.

Subjek dari penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah seluruh siswa kelas IV/A karena

sekolah tersebut terdapat dua kelas. Akan tetapi peneliti hanya memfokuskan dan memilih kelas IV/A yang berjumlah 20 siswa yang terdiri atas 13 laki-laki dan 7 perempuan serta 1 guru kelas.

Tabel 1. Subjek Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa	
	Laki-laki	Perempuan
IV A	13	7

Sumber : *SD Inpres Mallengkeri Bertingkat 1*

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus yang setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Adapun prosedur penelitian tindakan kelas ini secara rinci diuraikan sebagai berikut :

1. Siklus Pertama (Siklus I)

1) Tahap Perencanaan

- Analisis kurikulum berupa kompetensi dasar yang akan disampaikan.
- Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan model *Round Robin*.
- Membuat lembar observasi guru dan siswa.

2) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan tindakan yaitu dengan melaksanakan proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Dalam pelaksanaan ini, kelas IV yang merupakan sampel penelitian yang akan menjadi objek untuk terlaksananya pembelajaran terkait dengan penerapan keterampilan berbicara menggunakan model *Round Robin*. Kegiatan dapat dikatakan berakhir apabila seluruh siswa yang telah dijadikan objek penelitian berhasil mencapai kriteria yang telah ditentukan

3) Tahap Pengamatan

Pengamatan ini dilakukan pada waktu yang sama dengan pelaksanaan tindakan. Kegiatan ini dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru untuk mengamati aktivitas siswa dan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran dengan menggunakan model *Round Robin* menggunakan instrumen yang telah disediakan.

4) Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan untuk melihat kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran dan dilaksanakan pada setiap akhir pembelajaran. Data yang telah diperoleh dari hasil tes keterampilan berbicara siswa dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa selanjutnya dievaluasi oleh peneliti dan observer. Setelah dianalisis maka hasil yang diperoleh akan dijadikan pedoman melakukan tindakan pada siklus berikutnya agar hasil belajar yang memuaskan.

2. Siklus Kedua (Siklus II)

Apabila berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, ternyata belum mencapai hasil yang maksimal maka selanjutnya akan dilakukan tindakan siklus II. Pada dasarnya, tindakan yang dilakukan pada siklus II sama dengan siklus I, hanya saja perubahan tindakan yang dilakukan lebih optimal dan maksimal dari siklus I. Perubahan tindakan yang dimaksud yaitu pada kegiatan inti di siklus II, guru lebih menekankan langkah perbaikan terhadap kekurangan atau masalah yang dihadapi dalam menerapkan model *Round Robin* pada siklus sebelumnya yaitu siklus I.

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data kualitatif. Data kualitatif penelitian diperoleh melalui pengamatan. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas belajar terhadap aktivitas belajar siswa dan performansi guru. Hasil pengamatan akan dicatat dalam lembar

pengamatan. Penjabaran hasil pengamatan inilah yang merupakan data kualitatif dari penelitian ini. Data ini dapat berupa informasi berbentuk kalimat tentang pengamatan yang dilakukan. Analisis data kualitatif terdiri atas tiga komponen yaitu:

1. Reduksi data, dilakukan untuk mengubah, memilih, menyederhanakan data yang diperoleh di lapangan mulai dari awal sampai akhir penyusunan laporan penelitian, data yang di reduksi berdasarkan catatan yang didapatkan pada saat penelitian.
2. Penyajian data, kegiatan menyimpulkan data hasil reduksi. Penyajian data haruslah disajikan dalam bentuk sederhana, jelas dan mudah untuk dimengerti agar peneliti dapat menarik kesimpulan.
3. Penarikan kesimpulan, usaha untuk mencari ataupun memahami hasil akhir dari penelitian guna menarik keputusan bersifat informasi penting

Berdasarkan hasil observasi maka akan dirangkumkan dalam lembar aktivitas guru dan siswa. Jika hasil pengamatan menunjukkan 70% dari seluruh indikator yang diamati berada pada kategori baik. Jika belum mencapai 70% maka tindakan belum berhasil sesuai yang ditetapkan oleh SD Inpres Mallengkeri Bertingkat 1 Kota Makassar. Indikator keberhasilan penelitian ini meliputi indikator proses dan hasil belajar setelah diterapkan pembelajaran menggunakan model *Round Robin*. Pada segi proses ditandai oleh aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Hasil observasi yang terangkum dalam lembar aktivitas guru dan siswa akan menggambarkan bagaimana aktivitas guru dan siswa. Penelitian tindakan kelas ini dapat dikatakan berhasil apabila hasil observasi aktivitas mengajar guru dan siswa mengalami peningkatan.

Tabel 2. Indikator Keberhasilan Aktifitas Guru

Taraf Keberhasilan	Klasifikasi
81%-100%	Sangat baik
61%-80%	Baik
41%-60%	Cukup
0%-40%	Kurang

Sumber: (Sugiyono, 2013)

Sedangkan indikator keberhasilan pada hasil, yaitu secara klasikal terdapat 80% siswa yang memperoleh skor minimal 70 sesuai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada muatan

pelajaran Bahasa Indonesia setelah diterapkan pendekatan proses. Perolehan skor setiap kategori secara klasikal diolah menggunakan rumus :

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 3. Indikator Keberhasilan Keterampilan Berbicara

No.	Nilai	Kategori
1	85-100	Sangat baik
2	70-84	Baik
3	55-69	Cukup
4	40-54	Kurang

Hasil

Penelitian tindakan kelas dengan metode pembelajaran Round Robin (merespon bergiliran). Dilaksanakan pada SD Inpres Mallengkeri Bertingkat 1 Kota Makassar dengan materi mengenal keberagaman budaya negriku. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Dimulai pada tanggal 3 Mei 2023. Setiap pertemuan terdapat observasi guru dan peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, karena pada siklus ke dua telah menunjukkan hasil pembelajaran yang diharapkan.

Pembahasan

Hasil penelitian pelaksanaan tindakan kelas dari Siklus I sampai dengan Siklus II menggunakan model pembelajaran *Round Robin* (merespon bergiliran) sebagai berikut.

1. Peningkatan Hasil keterampilan berbicara Peserta Didik

Dari hasil keterampilan berbicara diri peserta didik yang diberikan pada tiap akhir siklus diperoleh bahwa keterampilan berbicara peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I sampai dengan siklus II. sesuai dengan pembelajaran yang hendak di capai yakni keterampilan berbicara peserta didik mengalami perubahan yang cukup signifikan..

Hasil menunjukkan terjadi peningkatan rata-rata skor keterampilan berbicara peserta didik dari siklus I ke siklus II. keterampilan berbicara yang diperoleh peserta didik pada siklus I pertemuan 1 semua aspek yang di nilai berada pada kategori Kurang kemudian sedikit mengaami peningkatan di pertemuan ke 2 yakni 4 aspek sudah berada pada kategori Cukup namun jika melihat daripada penvapaian gari persentase keberhasilan masih sangat kurang hal inilah yang mendasari kembali di lakukanya penelitian ke siklus selanjutnya untuk melihat bagai mana respon dan tingkat keberhasilan penggunaan model *Round Robin*, setelah melaksanakan kembali hasil di silus ke 2 pertemuan 1 menghasilkan tingkat keberhasilan beberapa aspek sudah berada pada kategori dengan kategori baik

di mana hasil ini menunjukkan bahwa ada perubahan yang cukup signifikan di banding pertemuan 1 pada siklus ke 2 kemudian di siklus kedua pertemuan ke 2 menghasilkan kenaikan yang sangat singnifikan yakni sebab semua aspek yang di nilai berada pada kategori sangat baik mencapai nilai persentase 91%. hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Round Robin* (merespon bergiliran) cukup efektif dalam pembelajaran bahasa indonesia untuk menambah keterampilan berbicara peserta didik .

2. Peningkatan Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dapat diketahui bahwa aktivitas guru telah mengalami peningkatan dari siklus I sampai dengan siklus II. Hasil peningkatan aktivitas guru berdasarkan observasi yangtelah dilakukan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Aktivitas Guru dalam pengelolaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Round Robin* (merespon bergiliran) dari siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu siklus I yaitu 2,6 pada silklus I pertemuan 1 hanya mencapai persentase sebanyak 33.3% dengan kategori (kurang) dan pada pertemuan ke 2 mencapai 66% dengan tingkat kategori cukup kemudian pada siklus 2 pertemuan 1 menghasilkan persentase sebanyak 77% dengan nilai kategori baik kemudian pada siklus 2 pertemuan 2 menghasilkan persentase sebanyak 89% dengan kategori baik .

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebanyak dua siklus yaitu siklus I dan siklus II maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Round Robin* (merespon bergiliran) dapat meningkatkan keterampilan berbicara dan prestasi belajar peserta didik kelas SD Inpres Mallengkeri Bertingkat 1 Kota Makassar pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi keberagaman suku dan agama di negriku.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa

Keterampilan Berbicara menggunakan model *Round robin* siswa mampu menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dalam proses pembelajaran, penyampaian yang baik, mengajukan dan mengemukakan pendapat dengan baik, saling bertukar pikiran, dan lebih menghargai pendapat yang di sampaikan oleh temannya sehingga guru lebih mudah dalam menjelaskan dan memberi pemahaman kepada siswa. Adapun dampak dalam penerapan model ini terbukti mampu menambah keterampilan berbicara siswa di setiap siklusnya dan temuan penelitian ini memberikan implikasi bagi pendidik dalam pengembangan model pembelajaran Bahasa Indonesia di nyatakan terbukti berhasil karna telah mencapai indikator yang di harapkan. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Round Robin* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Inpres Mallengkeri Bertingkat 1 Kota Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, I., & Sopiany, H. M. (2017). Pembelajaran kooperatif Dengan Metode Eksperimen Dan Metode Talking Stick Terhadap Motivasi Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Tekanan. *Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya*, 87(1,2), 149–200.
- Sudijono, A. (2023). Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian tindakan kelas. *Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian tindakan kelas*, 4(1), 88–100.
- Astuti, F. (2021). Analisis Ranah Kognitif Taksonomi Bloom Revisi pada Soal Ujian Sekolah Bahasa Jawa. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa*, 9(1), 83-99. <https://doi.org/10.15294/piwulang.v9i1.47031>
- Darmuki. (2019). Peningkatan keterampilan berbicara menggunakan metode kooperatif tipe jigsaw pada mahasiswa pbsi tingkat i-b ikip pgri bojonegoro tahun akademik 2018/2019. *Kredo : Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 2(2), 256–267. <https://doi.org/10.24176/kredo.v2i2.3343>
- Rahmawati, D. (2023). *Identifikasi Keterampilan Berbicara yang Diajarkan Guru Kelas VI Sekolah Dasar*. 1(3).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A, D. (2020). Kesiapan Dunia Pendidikan. *IAIN Parepare Nusantara Press*, 1–312.